



Pembelajaran Ragam Gerak Tari *Sigeh Penguten* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu

I. Agustina*¹, A. Kurniawan², D. Hapsari³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This research is talking about learning process of movement variant in Sigeh Penguten Dance. This research used theory of behavioristic to understand correlation between this theory to the research. This research is descriptive qualitative, which describe process of learning about variant movement of the dance. This research using method of data collective such as observation, interview, documentation and observation of students directly. And analyzing data by doing reduction, presentation, and conclusion. The learning process of the sigeh penguten traditional dance could we see at standard of it, such as the posture of body, posture and movement of feet, posture of leg, posture of hand, neck movement and the way of eyes move during dancing. The result of this research showing that process of this learning was not maximum yet, because of less of knowledge about the rule of this traditional dance then the students didn't improve in movement or the knowledge of the dance.

Keyword : learning, process, sigeh penguten dance.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran mengenai materi ajar ragam gerak tari *Sigeh penguten*. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik, teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah kaitan teori tersebut terhadap penelitian. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses pembelajaran mengenai materi ajar ragam gerak tari. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan terhadap peserta didik. Analisis data dengan melakukan reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran mengenai materi ajar ragam gerak tari *sigeh penguten* ini dilihat dari patokan baku dalam tari yaitu: sikap badan, sikap dan gerak kaki, posisi tungkai, sikap tangan, gerak leher, pandangan mata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum berjalan maksimal, karena kurangnya pengetahuan mengenai patokan yang ada sehingga peserta didik kurang berkembang baik dalam bergerak maupun pengetahuan mengenai tari.

Kata kunci: pembelajaran, proses, tari *sigeh penguten*.

PENDAHULUAN

Dalam menari seseorang harus mengetahui tekniknya agar nilai estetis dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut dapat tersampaikan kepada para penikmatnya. (Mustika, 2013: 33) teknik tari merupakan metode atau cara latihan tari yang sangat baik dan efektif, sebagai persiapan fisik disamping juga untuk menunjang keterampilan gerak dibidang tari, atau pun untuk mempersiapkan seorang penari.

Kurangnya pengetahuan mengenai teknik dalam menari memiliki dampak terhadap perkembangan tari di masyarakat maupun dilingkungan sekolah, sehingga gerak yang dihasilkan kurang maksimal. menurut Hadi (2011: 10) dalam koreografi gerak adalah dasar ekspresi. Itu artinya gerak merupakan elemen dasar yang harus dikuasai seseorang dalam menari agar dapat tersampaikan maksud dari tarian yang dibawakan.

Dalam ruang lingkup sekolah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari, sebagian besar peserta didik belum memahami mengenai teknik yang terdapat dalam tari, peserta didik hanya sebatas menarikan saja tanpa tau apa yang menjadi kunci awal dalam menari.

pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaktif edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran. (Sudjana dalam Dirman dan Cicih Juarsih 2014: 41). pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu peserta didik dan pendidik. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Dengan penelitian yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Blambangan umpu. Ragam gerak yang diteliti

selama kegiatan ini berlangsung ialah ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *lapah tebeng, seluang mudik, sembah, kilat mundur, sumber melayang, gubuh gakhang, ngiyau bias, kenui melayang, ngerujung, sabung melayang, tolak tebeng, mempam bias, belah hui dan lipetto*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosesnya bersifat seni (kurang terpola) serta penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah serta objek dalam penelitian ini berkembang apa adanya tidak dimanipulasi. (Sugiyono, 2015: 7)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes praktik yang dan lembar pengamatan pelatih. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data – data dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Ragam gerak		
	Wiraga		
	1. Peserta didik mampu menghafal ragam gerak		
	2. Peserta didik menggunakan teknik gerak sesuai dengan patokan		
	- sikap badan (<i>deg</i>)		
	- sikap dan gerak kaki		
	- <i>Mendhak</i>		
	- sikap tangan		
	- <i>pacak gulu/</i> gerak leher		
	- pandangan mata		
	3. Terdapat dinamika gerak dari ragam gerak yang		

	diperagakan oleh peserta didik.		
	Wirama - Ketepatan gerak peserta didik dengan tempo hitungan		
	Wirasa - Peserta didik menghayati setiap ragam gerak yang diperagakan.		

Diadaptasi dari (Hapsari dan Indra Bulan, 2016:44)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu selama 8 kali pertemuan dan diikuti 10 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pada pertemuan pertama peserta didik memulai dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan melakukan ragam gerak *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *sembah*.

pengamatan kegiatan harian siswa selama kegiatan berlangsung pada pertemuan pertama pada ragam gerak *lapah tebeng* peserta didik tidak terdapat kendala yang berarti baik pada posisi badan, kepala, kaki namun pada posisi tangan terdapat 2 orang peserta didik yang ragu-ragu dalam melakukan gerak kepala, peserta didik tersebut menoleh ke arah samping. Serta pada ragam gerak ini 2 dari 5 orang peserta didik masih ragu-ragu dalam menentukan posisi tangan tidak terdapat ruang antara badan dan tangan, secara keseluruhan pada ragam gerak ini selain pada posisi kepala dan tangan peserta didik tidak mengalami kesulitan. Pada ragam gerak *seluang mudik* peserta didik masih ragu-ragu saat *mendhak* sehingga tidak maksimal, dan terdapat 2 orang peserta didik yang masih bingung melakukan *ukel* serta menempatkan posisi tangan di samping. Pada ragam gerak *sembah* peserta didik tidak mengalami kesulitan.

Pada pertemuan kedua ragam gerak yang diajarkan ialah *samber melayang*, *kenui melayang*, *sabung melayang*. Di dapati bahwa baik pada ragam gerak *samber melayang*, *kenui*

melayang, dan *sabung melayang* terdapat kendala yang sama yaitu pada sikap badan, *mendhak*, dan sikap tangan. Sikap badan peserta didik membungkuk tidak tegap, peserta didik masih kesulitan untuk *mendhak* dan melakukan gerak pada tangan terdapat perbedaan antara ketiga peserta didik, serta tidak terdapatnya ketegasan dalam melakukan ketiga ragam gerak tersebut.

Pertemuan ketiga ragam gerak yang dilakukan yaitu ragam gerak *kilat mundur* dan *ghubuh gakhang*. Didapati ketiga peserta didik mengalami pada pertemuan kali ini kesulitan dengan teknik dan dinamika yang terdapat pada kedua ragam gerak tersebut khususnya gerak pada tangan tidak terdapat keserasian gerak dari ketiga peserta didik yang mengikuti kegiatan pada hari tersebut. Pada ragam gerak *ghubuh gakhang* 1 orang peserta didik pada posisi kepala tidak mengikuti arah pandang melihat ke arah tangan yang bergerak, dan pada posisi tangan dan kaki masih terdapat peserta didik yang masih ragu-ragu mengangkat tangan.

Pertemuan keempat ragam gerak *ngiyau bias* dan *ngerujung*. terdapat 1 orang peserta didik yang dapat melakukan *mendhak* dengan baik yaitu AS, pada ragam gerak *ngiyau bias* maupun gerak *ngerujung*. Pada posisi tangan ragam gerak *ngiyau bias* tidak terdapat peserta didik yang tepat melakukan posisi tersebut seharusnya posisi tangan sejajar dengan perut tetapi posisi tangan peserta didik melebar ke arah samping. Posisi kaki pada ragam gerak *ngiyau bias* terdapat peserta didik yang kurang ke arah serong melangkahnya dan pada ragam gerak *ngerujung* peserta didik yang lainnya masih ragu-ragu dalam memindahkan posisi kaki dari gerak *ngerujung kanan* ke *ngerujung kiri* peserta didik tersebut melirik ke arah peserta didik lainnya untuk membenarkan gerakannya.

Pertemuan kelima ragam gerak *tolak tebeng*. dalam ragam gerak ini ketiga peserta didik yang hadir pada saat kegiatan berlangsung tersebut, melakukan ketidak tepatan dalam posisi kepala dan posisi kaki saat bergerak. Pada posisi kepala peserta didik tidak melihat ke arah tangan yang berada di samping melainkan melihat ke arah depan dan pada posisi kaki tidak membentuk gerak *giser* tetapi membentuk gerak lainnya yaitu bila kaki kanan menyerong ke arah kiri maka kaki kiri juga ikut menyerong ke arah kiri begitupun sebaliknya.

Pertemuan keenam ragam gerak *mempam bias*. Pada pertemuan kali ini 2 dari 4 orang peserta didik yang hadir masih ragu-ragu dalam melakukan ragam gerak *mempam bias* pada empat posisi yaitu posisi badan, kepala, tangan dan kaki. Perlunya adanya latihan lagi agar peserta didik tersebut dapat melakukan gerak dengan baik.

Pertemuan ketujuh ragam gerak *belah hui*. Pada pertemuan ini didapati bahwa kedua peserta didik yang hadir, ragu-ragu untuk *mendhak*, dan pada posisi kaki terdapat peserta didik yang hanya diam ditempat saja tidak bergerak.

Pertemuan kedelapan ragam gerak *lipetto*. ditemukan bahwa ketidak tepatan terjadi pada posisi badan tangan dan kaki. Pada posisi badan 2 orang peserta didik tidak *mendhak* dalam melakukan ragam gerak *lipetto* dan 1 orang tampak masih ragu-ragu untuk *mendhak*. Pada posisi tangan tidak konsisten terlalu kebawah dan terlalu keatas, pada posisi kaki 2 orang peserta didik bergerak seperti jalan biasa tidak menyilangkan kakinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada pembelajaran raga gerak tari *sigeh penguten* menggunakan patokan baku menurut Supriyanto dalam jurnalnya yang berjudul *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Joged Mataram 1* (2012 : 3 (1); 1-16), sikap badan (*deg*), sikap dan gerak kaki, *mendhak*, sikap tangan, *pacak gulu*/gerak leher, gerak *cethik*/pangkal tungkai, pandangan mata. Maka diperoleh dalam penelitian ini ditemukan kendala, kendala-kendala tersebut didapat berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh aktivitas belajar peserta didik selama delapan kali pertemuan. Adapun penjelasan dari kendala-kendala tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- Sikap badan (*deg*), yang terdapat dalam pembelajaran ragam gerak tari *sigeh penguten*, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini pada setiap ragam gerak yang dilakukan, belum menerapkan sikap badan yang sesuai dengan patokan baku yaitu sikap badan harus selalu tegap pada saat menari

- Sikap dan gerak kaki, kendala yang terdapat pada poin ini ialah peserta didik memiliki masalah pada saat melakukan ragam gerak *tolak tebeng*. Dalam ragam gerak ini peserta didik kesulitan dalam menggerakkan kaki untuk bergeser baik ke kanan maupun menggeser ke kiri.
- *Mendhak*, dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik belum membiasakan diri untuk *mendhak*. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu menahan rasa sakit yang terjadi akibat dari tungkai kaki merendah dan menekuk secara bersama, sehingga berakibat pada malasnya peserta didik untuk melakukan *mendhak*.
- Sikap tangan, kendala pada poin ini ialah peserta didik belum begitu bisa dalam mengkontrol ruang yang digunakan serta dimana seharusnya memposisikan tangan dengan benar saat melakukan ragam gerak tari *sigeh penguten*.
- *Pacak gulu*/gerak leher, pada tari *sigeh penguten* tidak begitu banyak gerak yang dilakukan pada leher dan gerak yang dilakukan tidak begitu sulit, seperti menoleh, merunduk, sedikit melihat ke atas kemudian kembali menghadap depan dan peserta didik dapat melakukannya.
- Pandangan mata (*pandangan*), sama halnya dengan *Pacak gulu*/gerak leher pandangan mata (*pandangan*) peserta didik dapat melakukannya. Poin ini tidak begitu sulit pada ragam gerak tari *sigeh penguten* pandangan mata mengikuti gerak pada kepala dan arah hadap yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Selama proses pembelajaran ragam gerak tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, terdapat beberapa poin dalam patokan baku yang belum diterapkan secara disiplin oleh peserta didik, yaitu pada sikap badan, sikap kaki dan tangan serta *mendhak*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik maupun pelatih, mengenai pentingnya patokan baku

yang menjadi bahan acuan dasar untuk diterapkan dalam hal menari. Apa yang didapat oleh peserta didik sama halnya apa yang diberikan oleh pelatih tari.

Pada penelitian ini terdapat kelemahan dengan menggunakan teori behavioristik ini, di mana para peserta didik hanya terfokus pada pembelajaran yang diberikan oleh pelatih saja, sehingga peserta didik terkesan pasif dan kurang berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memperhatikan sikap pada saat memperagakan ragam gerak.
2. Penguasaan materi ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran ini masih kurang, hal ini terlihat dari tidak terdapatnya pemahaman mengenai teknik yang baik dan benar dalam proses pembelajaran mengenai materi ajar ragam gerak tari *sigeh penguten*. Sedangkan teknik dalam tari merupakan hal yang penting.
3. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran ini terlalu kaku dikarenakan komunikasi yang terbangun pada proses pembelajaran ini hanya berlangsung satu arah, proses pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada pelatih dan peserta didik hanya mengikuti apa yang ditentukan oleh pelatih. Sehingga hal ini berdampak pada peserta didik yang menjadi pasif.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada baiknya materi ajar yang diberikan tidak hanya mengenai ragam gerak saja tetapi terdapat juga materi ajar mengenai olah tubuh, hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki stamina yang kuat dan tubuh menjadi lebih lentur dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.
2. Penguasaan materi ajar merupakan hal yang penting pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena materi ajar merupakan hal yang utama yang akan disampaikan kepada peserta didik, untuk meningkatkan penguasaan mengenai materi ajar sebaiknya lebih giat lagi dalam mencari sumber materi dari berbagai bidang ada aspek.
3. Sebaiknya metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung diganti ataupun ditambah dengan metode pembelajaran yang lain agar peserta didik tidak pasif sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2004. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hapsari, Dwiyanu dan Bulan, Indra. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Daerah Lampung*. Yogyakarta: Arttex.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Aura.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2012. *Tari Klana Alus Sri Suwela Gaya Yogyakarta Perspektif Jaged Mataram*. 3 (1): 1-16. Jurnal.